

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan beberapa temuan penting dalam penelitian ini, simpulan yang dapat ditarik berkaitan dengan Kinerja Bisnis pada perusahaan yang berada di sektor Film, Animasi dan Video yang dipengaruhi oleh Modal Intelektual (MI) dan Kapabilitas Perusahaan (KP) dengan mediasi Orientasi Pasar (OP) dan Inovasi (INO), adalah:

1. Modal Intelektual (MI), Kapabilitas Perusahaan (KP), Orientasi Pasar (OP), Inovasi (INO), dan Kinerja Bisnis (KB) ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video cenderung cukup tinggi tetapi belum ideal. Dalam hal ini, Modal Intelektual (MI) belum sepenuhnya mendukung perusahaan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, Kapabilitas Perusahaan (KP) belum sepenuhnya menopang seluruh kapabilitasnya dalam menjalankan perusahaan. Lebih lanjut, Orientasi Pasar (OP) belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan sehingga dukungannya dalam menjalankan perusahaan juga belum optimal. Berikutnya, Inovasi (INO) yang diadopsi oleh perusahaan sehingga belum sepenuhnya mendukung aktivitas perusahaan. Terakhir, kinerja bisnis belum sepenuhnya tercapai oleh perusahaan film, animasi dan video.
2. Modal Intelektual (MI) cenderung cukup tinggi dan Orientasi Pasar (OP) juga cenderung cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual (MI) berpengaruh positif terhadap Orientasi Pasar (OP) pada ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video. Keadaan ini mengindikasikan bahwa Modal Intelektual (MI) yang memadai tentunya dapat mendorong terbentuknya Orientasi Pasar (OP) yang lebih tepat. Dapat dikatakan bahwa ketika Modal Intelektual (MI) rendah, maka Orientasi Pasar (OP) dapat terhambat.
3. Kapabilitas Perusahaan (KP) cenderung cukup tinggi dan Orientasi Pasar (OP) juga cenderung cukup tinggi, menandakan adanya pengaruh yang signifikan

dan positif. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa Kapabilitas Perusahaan (KP) yang unggul dapat meningkatkan pembentukan Orientasi Pasar (OP) yang lebih tepat. Pada saat Kapabilitas Perusahaan (KP) rendah, maka arah Orientasi Pasar (OP) dapat terhambat.

4. Modal Intelektual (MI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi (INO) pada ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video. Pengaruh modal Intelektual (MI) dapat lebih besar terhadap Inovasi (INO) dengan melalui Orientasi Pasar (OP). Peningkatan dalam Modal Intelektual (MI) dapat mendukung implementasi Inovasi (INO) yang lebih baik. Disaat perusahaan memiliki Modal Intelektual (MI) masih buruk, maka Inovasi (INO) sulit untuk meningkat.
5. Kapabilitas Perusahaan (KP) menunjukkan hasil yang cenderung cukup tinggi dan Inovasi (INO) cenderung cukup tinggi. Mengindikasikan bahwa Kapabilitas Perusahaan (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi (INO) pada ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video. Pengaruh ini dapat lebih besar terhadap Inovasi (INO) dengan melalui Orientasi Pasar (OP). Maknanya adalah peningkatan dalam Kapabilitas Perusahaan (KP) akan dapat mendorong implementasi Inovasi (INO) yang lebih baik pula. Sebaliknya, pada saat Kapabilitas Perusahaan (KP) belum baik, maka Inovasi (INO) juga sulit untuk menjadi lebih baik.
6. Orientasi Pasar (OP) dengan hasil yang cukup tinggi dan Inovasi (INO) cenderung cukup tinggi, menunjukkan bahwa pada industry ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video, Orientasi Pasar (OP) mempunyai peran meningkatkan implementasi Inovasi (INO). Dengan demikian, ketepatan dalam Orientasi Pasar dapat meningkatkan implementasi Inovasi (INO) yang lebih unggul, maka disaat Orientasi Pasar (OP) belum bagus, dapat memberikan dampak sulit meningkatkan Inovasi (INO).
7. Baik Model Intelektual (MI) maupun Kinerja Bisnis (KB) mempunyai kecenderungan nilai yang cukup tinggi, dengan demikian Modal Intelektual (MI) pada industry ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis (KB). Pengaruh ini

dapat lebih besar terhadap dengan melalui Orientasi Pasar (OP) dan Inovasi (INO). Peningkatan yang terjadi dalam Modal Intelektual khususnya Modal Struktural (MI-2) dapat mendukung peningkatan Kinerja Bisnis (KB). Apabila Modal Intelektual (MI) masih belum baik, akan memberikan dampak pada Kinerja Bisnis (KB) yang sukar untuk meningkat.

8. Kapabilitas Perusahaan (KP) dan Kinerja Bisnis (KB) menghasilkan nilai yang cenderung cukup tinggi. Dengan demikian, Kapabilitas Perusahaan (KP) berdampak berpengaruhnya secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis (KB) pada industry ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video. Dampak pengaruh Modal Intelektual (MI) dapat lebih besar terhadap Kinerja Bisnis (KB) dengan melalui Orientasi Pasar (OP) khususnya Integrasi Internal Perusahaan (OP-3) dan Inovasi (INO) utamanya Inovasi Produk (INO-1). Peningkatan dalam Kapabilitas Perusahaan (KP) dapat mendukung peningkatan Kinerja Bisnis (KB), apabila Kapabilitas Perusahaan (KP) masih belum tinggi, maka Kinerja Bisnis (KB) juga sukar untuk meningkat.
9. Orientasi Pasar (OP) mempunyai nilai yang cenderung cukup tinggi dampaknya terhadap Kinerja Bisnis (KB). Berdasarkan nilai tersebut, pada industry ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video Orientasi Pasar (OP) utamanya Integrasi Internal Perusahaan (OP-3) berdampak terhadap Kinerja Bisnis (KB). Dampak pengaruh ini akan dapat lebih besar terhadap dengan melalui Inovasi (INO) khususnya Inovasi Produk (INO-1). Ketepatan dalam implementasi strategi Integrasi Intenal Perusahaan (OP-3) dapat meningkatkan Kinerja Bisnis (KB) yang lebih unggul. Sehingga apabila Orientasi Pasar (OP) belum tepat, dampaknya adalah Kinerja Bisnis (KB) akan sulit untuk meningkat.
10. Inovasi (INO) utamanya Inovasi Produk (INO-1) mempunyai nilai yang cenderung cukup tinggi dampaknya terhadap Kinerja Bisnis (KB) pada industry ekonomi kreatif subsektor film, animasi dan video. Hal ini menandakan bahwa Inovasi (INO) berdampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis. Inovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan Kinerja Bisnis (KB) secara keseluruhan, disaat Inovasi (INO) terhambat maka akan memberikan dampak terhadap Kinerja Bisnis (KB) yang juga akan sulit untuk meningkat.

5.2. Implikasi

Beberapa implikasi hasil penelitian terkait antarrelasi Kinerja Bisnis pada perusahaan yang berada di sektor Film, Animasi dan Video yang dipengaruhi oleh Modal Intelektual dan Kapabilitas Perusahaan dengan mediasi Orientasi Pasar dan Inovasi, adalah:

1. Bila modal intelektual kurang, maka orientasi pasar dan inovasi juga akan kurang sehingga akibatnya kinerja bisnis juga akan rendah. Dalam hal ini, pengaruh kapabilitas perusahaan terhadap orientasi pasar dan inovasi lebih besar dibandingkan pengaruh modal intelektual terhadap orientasi pasar maupun terhadap inovasi. Kondisi ini menginformasikan bahwa upaya peningkatan kapabilitas perusahaan perlu diprioritaskan sebelum memperbaiki modal intelektual. Upaya-upaya peningkatan yang perlu ditekankan dalam kapabilitas perusahaan adalah kapabilitas produk.
2. Bila kapabilitas perusahaan kurang, maka orientasi pasar dan inovasi juga akan kurang sehingga akibatnya kinerja bisnis juga akan rendah. Dalam hal ini, pengaruh modal intelektual terhadap orientasi pasar dan inovasi lebih kecil dibandingkan pengaruh kapabilitas perusahaan terhadap orientasi pasar maupun terhadap inovasi. Kondisi ini menginformasikan bahwa dalam meningkatkan pengaruh modal intelektual tersebut, aspek yang perlu ditekankan adalah pada aspek modal struktural.
3. Bila orientasi pasar kurang, maka orientasi pasar juga akan kurang sehingga kinerja bisnis juga dapat terganggu. Dalam hal ini, pengaruh orientasi pasar terhadap inovasi lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh orientasi pasar tersebut terhadap kinerja bisnis. Oleh karena itu, sinergi antara orientasi pasar dan inovasi dapat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja bisnis. Aspek yang perlu ditekankan pada orientasi pasar ini adalah integrasi internal perusahaan.
4. Bila inovasi rendah maka kinerja bisnis juga akan rendah. Dalam hal ini, pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis merupakan penentu utama dari semua pengaruh faktor-faktor lain terhadap kinerja bisnis. Inovasi akan semakin kuat dengan adanya dukungan dari modal intelektual, kapabilitas

perusahaan, dan orientasi pasar. Aspek inovasi yang perlu ditekankan untuk itu adalah aspek inovasi produk.

5. Kinerja bisnis dapat semakin meningkat bila didukung oleh inovasi, orientasi pasar, modal intelektual, dan kapabilitas perusahaan. Kinerja bisnis yang unggul ditopang oleh kuatnya proses internal dan pertumbuhan.
6. Kinerja bisnis yang sesuai untuk subsektor film, animasi dan video saat ini adalah kinerja bisnis yang didukung inovasi dengan fokus pada inovasi produk, orientasi pasar dengan fokus pada integrasi internal perusahaan, dan kapabilitas perusahaan dengan fokus pada kapabilitas produk.

5.3. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan dalam meningkatkan Kinerja Bisnis pada subsektor film, animasi dan video yang dipengaruhi oleh modal intelektual dan kapabilitas perusahaan dengan mediasi orientasi pasar dan inovasi adalah:

- 1) Perlu dilakukan pembangunan ekosistem bisnis yang kuat untuk mendukung pertumbuhan industri ekonomi kreatif subsector film, animasi dan video animasi Indonesia, dengan melibatkan pemerintah, pihak industri, akademisi, asosiasi dan media (penta helix). Dalam hal melibatkan akademisi (SMK/PT) sebagai pencipta modal manusia (keterampilan dan pengetahuan), dapat dilakukan secara massif pada tataran membuat atau memperbaiki kurikulum ajar yang berbasis keterampilan dan pengetahuan teknis animasi.
- 2) Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor ekonomi kreatif subsector film, animasi, dan video dalam upaya untuk meningkatkan Kinerja Bisnis (KB) nya perlu diperbaiki beberapa aspek pada Kinerja Bisnis masih ada yang belum ideal sepenuhnya sehingga perlu perbaikan dalam aspek Kinerja Keuangan (KB-1). Upaya-upaya untuk memperbaiki kondisi ini adalah melalui upaya-upaya yang dapat mendongkrak *Return On Assets* (KB-1.1), *Return On Investment* (KB-1.2), dan *Return On Sales* (KB-1.3) secara keseluruhan. Mengingat besarnya investasi yang dibutuhkan dalam industry ini, maka dapat

ditempuh dengan kerjasama yang melibatkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan swasta.

- 3) Aspek Modal Intelektual (MI), dimensi yang paling rendah dalam perannya dalam mendorong peningkatan Orientasi Pasar (OP) adalah Modal Pelanggan (MI-3) utamanya MI-3.1 dan MI-3.2. Disarankan yang menjadi prioritas penanganan bagi pelaku bisnis ini, terutama adalah berkaitan dengan meningkatkan intensitas menggali informasi dan kebijakan dari dan kepada pelanggan.
- 4) Pada aspek Kapabilitas Perusahaan (KP), dimensi yang memiliki nilai cukup rendah perannya terhadap Orientasi Pasar (OP) adalah Kapabilitas Global (KP-1), Kapabilitas Pemasaran (KP-4) dan Kapabilitas Teknik (KP-5). Sehingga disarankan bagi pelaku bisnis ini untuk meningkatkan kemampuan kapabilitas dalam mengevaluasi pemasaran global, meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menentukan saluran pemasaran serta meningkatkan kemampuan penelitian dan pengembangan (R&D) teknis produksi.
- 5) Modal Intelektual (MI) dimensi yang cukup rendah dampaknya terhadap Inovasi (INO) adalah Modal Pelanggan (MI-3). Untuk itu disarankan kepada pelaku bisnis subsektor ini adalah agar meningkatkan intensitas menggali informasi dan kebijakan dari dan kepada pelanggan agar pada akhirnya dapat meningkatkan Inovasi (INO).
- 6) Dalam aspek Kapabilitas Perusahaan (KP), dimensi yang memiliki nilai cukup rendah perannya terhadap Inovasi (INO) adalah KP-1, KP4 dan KP-5. Disarankan bagi pelaku bisnis sector ini, untuk dapat meningkatkan Inovasinya, maka sebaiknya meningkatkan kapabilitas mengevaluasi pemasaran global, memilih saluran pemasaran yang tepat dan meningkatkan kapabilitas *research and development* teknis produksi.
- 7) Orientasi Pasar (OP) dimensi yang memiliki nilai cukup rendah perannya terhadap Inovasi (INO) adalah Orientasi Pelanggan (OP-1). Disaran kepada pelaku bisnis dalam upaya meksimalkan Inovasi (INO) untuk dapat meningkatkan intensitasnya dalam mengetahui keutuhan pelanggan.

- 8) Dalam aspek Model Intelektual (MI) yang memiliki nilai cukup rendah dampaknya terhadap Kinerja Bisnis (KB) adalah Modal Pelanggan (MI-3). Dampak Modal Intelektual (MI) dapat lebih besar terhadap Kinerja Bisnis (KB) dengan melalui Orientasi Pasar (OP) dan Inovasi (INO). Dengan demikian disarankan kepada pelaku bisnis dalam upaya meningkatkan Kinerja Bisnisnya dapat meningkatkan; (a) meningkatkan intensitas dalam mengetahui kebutuhan pelanggan, (b) meningkatkan kreativitas karyawan dalam menciptakan produk-produk baru dan (c) perusahaan meningkatkan dukungan mendukung terhadap kreativitas.
- 9) Kapabilitas Perusahaan (KP) yang memiliki nilai cukup rendah dampaknya terhadap Kinerja Bisnis (KB) adalah Kapabilitas Global (KP-1), Kapabilitas Pemasaran (KP-4) dan Kapabilitas Teknik (KP-5). Dampak Kapabilitas Perusahaan (MI) dapat lebih besar terhadap Kinerja Bisnis (KB) dengan melalui Orientasi Pasar (OP) dan Inovasi (INO). Sehingga dalam hal ini penulis menyarankan kepada pelaku bisnis untuk meningkatkan; (a) meningkatkan kapabilitas mengevaluasi pemasaran global, (b) memilih saluran pemasaran yang tepat, (c) meningkatkan kapabilitas *research and development* teknis produksi, (d) meningkatkan intensitas dalam mengetahui kebutuhan pelanggan, (e) meningkatkan kreativitas karyawan dalam menciptakan produk-produk baru dan (f) perusahaan meningkatkan dukungan mendukung terhadap kreativitas.
- 10) Dalam aspek Orientasi Pasar (OP) dimensi yang memiliki nilai cukup rendah dampaknya terhadap Kinerja Bisnis (KB) adalah Orientasi Pelanggan (OP-1) utamanya upaya perusahaan dalam mengetahui kebutuhan pelanggan. Dampak Orientasi Pasar (OP) dapat lebih baik terhadap Kinerja Bisnis (KB) dengan melalui Inovasi (INO). Untuk itu disarankan kepada pelaku bisnis untuk; (a) meningkatkan intensitas dalam mengetahui kebutuhan pelanggan, (b) meningkatkan kebijakan kepada pelanggan, (c) meningkatkan intensitas dalam mengetahui kebutuhan pelanggan, (d) meningkatkan kreativitas karyawan dalam menciptakan produk-produk baru dan (e) perusahaan memaksimalkan dukungan mendukung terhadap kreativitas.

11) Pada aspek Inovasi (INO), dimensi yang memiliki nilai cenderung cukup rendah dampaknya terhadap Kinerja Bisnis (KB) adalah Inovasi Proses (INO-2) dan Inovasi Strategi (INO-3), utamanya kurangnya kreativitas perusahaan dalam menciptakan produk-produk baru dan kurangnya dukungan perusahaan pada kreatifitas karyawan dalam menciptakan produk-produk baru. Disarankan yang menjadi prioritas bagi pelaku bisnis untuk (a) meningkatkan kreaifitas perusahaan dan (b) meningkatkan dukungan kepada karyawan dalam menciptakan produk-produk baru.